

## **Penguatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris SD di Era New Normal: Pembelajaran Daring Phonics dan Vocabulary**

**Nadia Tiara Antik Sari\*<sup>1</sup>, Indah Nurmahanani<sup>2</sup>, Syifaul Fuada<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sistem Telekomunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia  
Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta, Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kec.  
Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115, Jawa Barat

Telepon: (0264) 200395

e-mail: \*<sup>1</sup> [nadiatiara.as@upi.edu](mailto:nadiatiara.as@upi.edu), <sup>2</sup>[nurmahanani@upi.edu](mailto:nurmahanani@upi.edu), <sup>3</sup>[syifaulfuada@upi.edu](mailto:syifaulfuada@upi.edu)

### ***Abstrak***

Sejak dimasukkan ke kurikulum pendidikan di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris menghadapi banyak tantangan. Diantaranya adalah tantangan sumber daya pengajar yang kompeten dan ketersediaan media pembelajaran. Di masa *New Normal* ini, tantangan pembelajaran daring pun muncul. Oleh karena itu, program pelatihan pembelajaran daring *Phonics* dan *Vocabulary* bagi guru sekolah dasar berusaha dihadirkan untuk menjawab tantangan tersebut. Pelatihan ini berbentuk webinar dalam *Zoom Meeting* yang disiarkan *live* di *YouTube* karena masih memperhatikan situasi pandemic setempat. Mitra sasaran adalah guru-guru di Kecamatan Purwakarta. Angket sebelum (*pre-*) dan sesudah (*post-*) acara diberikan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan ini. Dari angket diperoleh data bahwa guru-guru SD tersebut belum familiar dengan sumber pembelajaran daring *Jollyphonics* dan pembelajaran vocabulary melalui *learningapps.org*. Lebih lanjut lagi, kebutuhan dan antusiasme guru-guru sangat tinggi. Kegiatan ini telah mampu menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan pembelajaran Bahasa Inggris guru-guru SD sebagai mitra sasaran tersebut.

***Kata kunci***— Pembelajaran Daring, Fonik, Kosakata

### ***Abstract***

Since included to the elementary school curriculum in 1994, English learning faces many challenges. Two of them are competent teachers and learning media. In this *New Normal*, online learning challenges appear. Therefore, a teacher training program of phonics and vocabulary online learning is presented. This program is a webinar via *Zoom Meeting* live stramed via *YouTube*. The target is elementary school teacher in Purwakarta district. Pre- and Post-questionnaires are distributed to evaluate the program. From the questionnaire it is found that the teachers have not been familiar with *Jollyphonics* and *learningapps.org*, the websites recommended. Moreover, teachers' need and enthusiasm are very high. This program has succeeded in improving teachers' knowledge and skill to be able to provide a good English online learning in the new normal era.

***Keywords***— *Phonics, Vocabulary, Online Learning*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat penting untuk dipelajari. Di tingkat sekolah dasar di Indonesia, Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran di kelas sejak tahun 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 [1]. Beberapa perkembangan kurikulum Bahasa Inggris di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam [2] meliputi Kurikulum berdasarkan Kompetensi (*The Competence Based Curriculum*) di tahun 2001, Kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) di tahun 2006.

Dalam perkembangannya, kemampuan sekolah di seluruh Indonesia untuk menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris sangatlah bervariasi. Hingga saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris di SD masih cukup menantang. Hal disebabkan oleh aneka faktor seperti kurangnya kompetensi sumber daya guru (pengajar) dan akses media pembelajaran bahasa Inggris yang terbatas.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru Bahasa Inggris sangatlah diperlukan untuk dapat selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Terlebih di masa pandemi CoVid 19 (*New Normal*) yang memaksa kita untuk menyelenggarakan pendidikan secara daring (*online*). Guru-guru harus cepat beradaptasi, mempelajari pemanfaatan teknologi untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan guru dalam rangka penguatan kompetensi pembelajaran Bahasa Inggris di SD di era *New Normal* menjadi penting sekali untuk dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru Bahasa Inggris SD untuk tetap dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Belum banyak pelatihan sejenis yang telah dilakukan. Pelatihan bahasa Inggris untuk guru TK dan SD teramati dalam [3] di Gresik dan yang berusaha

memberikan pelatihan pembelajaran daring teramati dalam [4] di Medan yang melatih guru-guru PAUD dan SD menggunakan *Duolingo, English for Kids, dan Learn to Spell and Write*.

Sebagaimana penjelasan di atas kemampuan Bahasa Inggris guru sekolah dasar di Indonesia masih sangat terbatas, begitu pula di kota Purwakarta. Dihitung sejak tahun 1994, setelah dua puluh enam tahunan Bahasa Inggris hadir di SD, kompetensi guru-gurunya perlu dievaluasi. Hal ini semakin menjadi penting dengan tantangan pembelajaran daring keadaan pandemi *CoVid-19* yang sedang kita hadapi saat ini.

Pelatihan guru bahasa Inggris di tingkat SD penting untuk dilakukan [5-6]. Beberapa penelitian lain mengungkapkan alasannya antara lain karena usia SD adalah masa penting perkembangan kecerdasan anak/ *critical period* [7], karena pembelajaran terlalu berpusat pada guru, kurang memperhatikan perkembangan anak/ *teacher centered* [6, 8] dan karena kurikulum yang digunakan belum tepat, masih atas pemahaman guru [9].

Adapun ciri-ciri guru Bahasa Inggris sekolah dasar yang baik [10] adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik
  2. Menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik
  3. Fokus dan terbuka dalam menerima saran
  4. Mudah beradaptasi terhadap lingkungan pembelajaran
  5. Sosok yang menyenangkan bagi peserta didik
  6. Memperlihatkan rasa simpati dan empati terhadap peserta didik
  7. Mempunyai kesabaran dalam setiap kondisi dan situasi
  8. Mampu menghadirkan pembelajaran berdasarkan kehidupan nyata dan bermakna bagi peserta didik
-

9. Mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman terbaik bagi peserta didik

10. Seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar setiap saat

Dengan keadaan pembelajaran daring pandemi *CoVid 19* yang sedang kita hadapi saat ini, guru-guru harus meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran juga. Guru dituntut mampu untuk menyinergikan kompetensi pemahaman konten pembelajaran, metode dan media pembelajaran tradisional dan yang berbasis teknologi, *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* [11].

Oleh karena itu, program pelatihan guru sekolah dasar ini sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kompetensi pembelajaran Bahasa Inggris di masa *New Normal*. Bagian selanjutnya membahas metodologi kegiatan pelatihan.

## II. METODE

Program penguatan kompetensi guru sekolah dasar ini berupa pelatihan guru sekolah dasar yang dilaksanakan secara daring mengingat keadaan pandemi *CoVid-19*. Pelatihan berupa ceramah dan simulasi melalui *Zoom Meeting* dan disiarkan via *YouTube* guna memperluas nilai kebermanfaatannya pelatihan ini.

Materi yang hendak disampaikan pada pelatihan kali ini adalah mengenai pembelajaran daring fonik dan kosakata (*Phonics and Vocabulary*) sebagai dasar pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini. Topik pelatihan ini merupakan awalan dari rencana jangka panjang pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris guru-guru SD di Purwakarta. Topik-topik tahun berikutnya meliputi pembelajaran Menyimak (*Listening*), Berbicara (*Speaking*), Membaca (*Reading*), dan Menulis (*Writing*).

Program pengabdian ini difokuskan di wilayah kota Purwakarta. Hal ini dikarenakan letak UPI kampus daerah Purwakarta yang berada di Kawasan kota Purwakarta. Seyogyanya, keberadaan

kampus UPI Purwakarta membawa manfaat ke lingkungan sekitarnya. Selain itu, program studi PGSD adalah program studi terlama di UPI Purwakarta maka perhatian dan pelatihan di bidang pembelajaran SD sudah selayaknya ramai dilaksanakan. Pelaksanaan program di wilayah kampus juga memudahkan kemungkinan penyelenggaraan program dengan lancar dan sukses. Khalayak sasaran program pelatihan ini adalah guru-guru sekolah dasar di kota Purwakarta.

**Gambar 1**

Pamflet kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk *Fun English: Ide Pembelajaran Daring Phonics dan Vocabulary* di Sekolah Dasar

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil-hasil kegiatan yang dibahas dalam dua bagian yaitu hasil kegiatan webinar dan evaluasi hasil angket pre- dan post-webinar.

#### 3.1 Webinar

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, Webinar dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting* dan disiarkan langsung melalui *YouTube*.



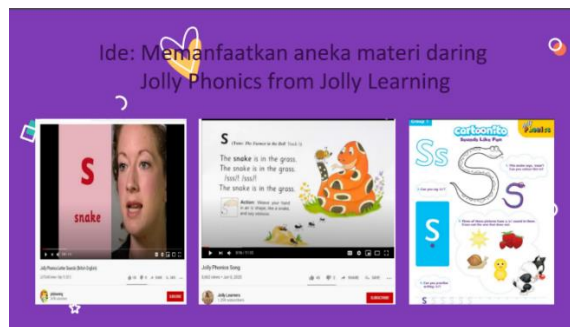
**Gambar 2**

Kegiatan Webinar melalui Zoom Meeting

Terdapat 74 peserta Webinar yang merupakan guru-guru di Kecamatan Purwakarta, Panitia, Pemateri dan unsur lainnya. Melalui siaran *live YouTube*, 100-an mahasiswa PGSD UPI Purwakarta yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris di SD juga mengikuti pematerian.

Webinar berlangsung selama dua jam. Satu jam untuk materi *Phonics* dan satu jam berikutnya untuk materi *Vocabulary*. Setiap sesi diawali pematerian teori dan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan sumber pembelajaran daring yang dapat mendukung pembelajaran *Phonics* dan *Vocabulary* di SD tersebut.

Pada tema *Phonics*, sumber-sumber belajar dari kanal *YouTube* dan laman *JollyPhonics* diperkenalkan. Lagu-lagu *Phonics*, video pembelajaran dan lembar kerja *Jollyphonics* yang tidak berbayar dapat dipergunakan untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan para guru selama masa pandemi dan *new normal* ini.



**Gambar 3**

Sumber pembelajaran daring *JollyPhonics*

Pada sesi kedua, pembelajaran daring *Vocabulary*, laman *learningapps.org* diperkenalkan. Laman ini berisikan aneka aplikasi permainan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran seperti membuat teka-teki silang (*crossword*) dan permainan menjodohkan gambar (*matching games*).

Peserta webinar nampak antusias mengikuti kegiatan, pematerian, diskusi, simulasi berjalan lancar juga dikarenakan peserta terpilih berhak mendapatkan hadiah berupa buku cerita *phonics*. Sebelum dan sesudah webinar, angket kegiatan disebarakan untuk mengevaluasi kesuksesan acara. Hasil angket dipaparkan di bagian selanjutnya.

#### 3.2 Evaluasi Angket Kegiatan

Dari sekitar 74 peserta webinar yang mengikuti *Zoom Meeting*, 54 responden merespon *pre-survey* webinar. Sebanyak 23 orang adalah target yang hendak dicapai yaitu guru-guru di kecamatan Purwakarta. Dalam angket ini ditanyakan mengenai pengalaman dan pengetahuan awal mengenai pembelajaran daring *Phonics* dan *Vocabulary*.

Dari 23 orang guru ini, 10 diantaranya mengajar Bahasa Inggris di SD. Namun demikian, hanya 2 orang yang memiliki pengalaman mengajar Bahasa Inggris lebih dari 5 tahun. Dapat disimpulkan, sebagian besar audiens guru yang mengajar bahasa Inggris di program ini merupakan guru-guru muda.

Lebih lanjut lagi, 69.56% responden belum pernah mendengar pembelajaran

*phonics* sebelumnya. Hanya 1 orang guru (0.04%) yang pernah mendapatkan pelatihan pembelajaran *phonics* dan tidak ada seorang pun (100%) yang pernah mendapatkan pelatihan pembelajaran daring *phonics*. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pelaksanaan program ini.

Dari hasil *post-survey* yang diisi oleh 37 responden dimana sebagiannya (19 orang) adalah target khalayak (guru di kecamatan Purwakarta), 100% menyatakan program webinar bermanfaat. Materi *jollyphonics* dianggap sebagai sumber pembelajaran yang mudah dan bermanfaat. “*Saya jadi lebih tahu tentang pembelajaran Phonics untuk jenjang SD, semoga pelatihan ini bisa berkelanjutan,*” ujar salah satu responden, peserta webinar.

Sementara itu dari angket *pre-survey* sesi kedua, 69.6% responden mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan pembelajaran daring *vocabulary*. Setelah webinar, semua responden menyatakan tertarik untuk menggunakan laman pembelajaran yang direkomendasikan, “*Sangat cocok untuk pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi tersebut*”, komentar salah satu responden, peserta webinar.

Beberapa tantangan pelaksanaan program pelatihan ini menurut para responden diantaranya adalah waktu pematerian dan simulasi yang kurang serta harapan pelatihan lanjutan dan koordinasi informasi pelaksanaan webinar dengan dinas pendidikan setempat.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data *pre-* dan *post-survey*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran daring *Phonics* dan *Vocabulary* ini mengisi kebutuhan guru-guru SD terutama di era *new normal* ini. Antusiasme guru-guru sangat besar. Harapan dan permintaan akan tambahan waktu pematerian dan simulasi, webinar selanjutnya dan koordinasi lebih lanjut dengan dinas pendidikan menunjukkan permintaan (*demand*) program pengabdian sejenis secara berkelanjutan.

Dari data angket, responden adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ingin dikembangkan dalam menggunakan sumber-sumber pembelajaran daring yang dijelaskan. Dapat disimpulkan bahwa program ini mencapai kesuksesan.

#### V. SARAN

Beberapa tantangan pelaksanaan program pelatihan ini menurut para responden diantaranya adalah waktu pematerian dan simulasi yang kurang serta harapan pelatihan lanjutan dan koordinasi informasi pelaksanaan webinar dengan dinas pendidikan setempat. Meskipun begitu, secara keseluruhan, program ini berusaha menjawab tantangan kurangnya kompetensi guru SD dalam mengajarkan Bahasa Inggris di SD [5, 6]. Dari respon-respon tersebut terlihat besarnya antusias dan kebutuhan guru-guru SD untuk pelatihan pembelajaran daring Bahasa Inggris di era *new normal* ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada prodi PGSD UPI Kampus Purwakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk dapat menyelenggarakan program ini. Kami haturkan terima kasih banyak juga kepada guru-guru SD di Kecamatan Purwakarta dan audiens webinar kami. Kepada tim panitia, pemateri, dan berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya program ini. Semoga program ini tidak berhenti sampai di sini dan kami dapat memberikan sumbangsih demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyanto, K. E., (2007). English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik. Bumi Aksara
- [2] Emilia, E. (2011). Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru. Rizki Press

- 
- [3] Masruroh, L., Ainiyah, M., & Hidayah, B. (2018). Pelatihan pengajaran bahasa Inggris usia dini bagi guru-guru bahasa Inggris di PAUD-TK-MI. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 33-36.
- [4] Girsang, M. L., Friska, M., & Shalihat, H. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Digital Pada Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Orang Tua Siswa AUD dan SD pada Pembelajaran Online. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 231-238.
- [5] Sudrajat, Didi. "Studi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di SD kota Tenggara." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9.1 (2015): 13-24.
- [6] Juwita, Rani Puspa. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Local Learning pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 11.2 (2020): 95-101.
- [7] Maili, Sjafty Nursiti. "Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan." *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)* 6.1 (2018): 23-28.
- [8] Novitasari, D. R. (2012). Pembangunan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas 1 Pada Sekolah Dasar Negeri 15 Sragen. *Speed-Sentra Penelitian Engineering*
- [9] Mutiara, Rahma, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman. "Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu." *JURIDIKNAS : Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2.2 (2019): 110-119.
- [10] Ratminingsih, N. M. dkk. (2021). *Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Abad 21: Pegangan Guru Profesional*. PT Rajagrafindo Persada
- [11] Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?. *Journal of education*, 193(3), 13-19.
- [12] Muh. Fitrah, M.Pd. dan Dr. Luthfiyah, M.Ag. (2017). *METODELOGI PENELITIAN (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
-